

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi lingkungan sangat dibutuhkan bagi setiap generasi karena mampu mendorong kesadaran kognitif bagi masyarakat untuk lingkungan yang sehat dan bersih. Namun berdasarkan data-data riset kementerian kesehatan diketahui bahwa hanya 20% dari seluruh total masyarakat di Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan juga kesehatan. Hal ini merupakan tantangan bagi masyarakat akibat rendahnya kesadaran mengenai lingkup kesehatan (ppid.kemkes.go.id, 2021)

Kurangnya kesadaran mengenai kebersihan dan kesehatan tentunya berpengaruh pula pada pengelolaan sampah. Sampah merupakan hal yang di buang dari sumber aktivitas manusia ataupun alam yang belum memiliki nilai atau *value* ekonomis (Alamsyah dan Muliawati, 2013). Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, hingga pemusnahan. Pengelolaan sampah sedemikian rupa yang tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmojo, 2003). Pengelolaan sampah merupakan metode yang paling efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga untuk meningkatkan kesehatan keluarga serta lingkup masyarakat (Munawarah, 2011).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jenna R Jambeck di tahun 2010 negara Indonesia merupakan wilayah yang tinggi tingkat pencemaran sampah plastik ke laut nomor dua setelah negara Cina, per tahun 2018 Provinsi Bali

merupakan penghasil sampah terbesar di Indonesia karena secara realitas Provinsi Bali merupakan wilayah pusat daerah wisata berdasarkan penelitian *bali partnership* di tahun 2019. Maka tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan provinsi Bali yaitu dengan mengeluarkan perwali nomor 36 tahun 2018 mengenai pengurangan kantong plastik dan Pergub nomor 97 tahun 2018 mengenai pembatasan sampah plastik sekali pakai, melalui kampanye lingkungan yang dilakukan oleh berbagai komunitas dan korporat salah satunya ialah slogan “Bali bukan pulau plastik”. Kampanye tersebut bertujuan untuk mempublikasikan berbagai macam solusi kepada masyarakat mengenai penanganan juga cara mengurangi sampah plastik sekali pakai.

Kegiatan kampanye lingkungan lainnya yaitu Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP), kegiatan kampanye lingkungan ini yaitu membentuk kesadaran akan tetapi tidak melakukan kegiatan melalui bentuk suara di media sosial karena kegiatan rampok plastik merupakan kegiatan untuk menghindari masyarakat yang hanya ingin mendapatkan tas gratis saja, sehingga kampanye yang diberikan tidak efektif dalam penyampaiannya maka kegiatan rampok plastik ini merupakan kegiatan menukar dengan sistem barter bila masyarakat memberikan kantong plastik maka mereka akan mendapat tas belanja dan tentunya mendapatkan edukasi mengenai bahaya nya penggunaan kantong plastik.

Tahun lalu tepatnya pada bulan oktober 2020, sampah sebanyak 130 ton di Bandung tidak terangkut ke TPA karena sampah-sampah tersebut merupakan sampah yang sudah berceceran yang dibuang ke sungai dan sampah-sampah yang ada di pasar, sampah tersebut yang tidak tertangani sekitar 10 persen sehingga tidak

terangkut ke TPA Sarimukti Kabupaten Bandung Barat. Maka permasalahan sampah adalah hal yang sangat krusial, sampah bisa dikatakan sebagai masalah budaya sebab dampaknya pada berbagai macam sisi kehidupan manusia (Sudrajat, 2006).

Sampah juga merupakan isu lingkungan bagi setiap daerah khususnya Bandung raya, oleh sebab itu bila seluruh masyarakat memiliki tanggung jawab menangani permasalahan kesehatan dan kebersihan yaitu seperti pengelolaan sampah maka akan lebih terkendali misalnya mengambil hal yang lebih mudah yaitu, mempelajari penanganan sampah oleh setiap masyarakat. Adanya kesadaran bagi masyarakat untuk belajar dalam menangani sampah merupakan tindakan efektif yang mulai terealisasikan.

Sampah akan selalu menjadi musuh dan masalah besar bila manusia tidak mampu untuk mengatasinya, manusia merupakan makhluk hidup yang diberikan akal serta pikiran yang lebih baik sehingga sudah selayaknya manusia berpikir bagaimana cara untuk mengatasi pengelolaan sampah yang ada di masyarakat. Namun di era kini sebagian masyarakat sudah mampu mengatasi sampah-sampah agar bisa bermanfaat dan memiliki nilai.

Terlebih lagi bila masyarakat memiliki kesadaran untuk menangani sampah maka sangat dibutuhkan kehadiran pemerintah dan juga kaum intelektual untuk memberikan dorongan berupa materi dan pemaparan dari segi keilmuan. Melalui berbagai macam kegiatan seperti sosialisasi atau kunjungan masyarakat dalam upaya penanganan sampah. Pemerintah Kota Bandung pun telah melakukan

berbagai macam upaya untuk menyelesaikan pokok permasalahan mengenai sampah khususnya pada wilayah Kota Bandung, upaya yang dilakukan adalah pembuatan (PERDA) No 9 tahun 2018 yaitu pengelolaan sampah merupakan urusan kewajiban bagi pemerintah juga pihak yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat.

Namun demikian, belum sepenuhnya masyarakat Kota Bandung memiliki kesadaran dalam penanganan sampah. Beberapa wilayah dijadikan Kawasan percontohan sebagai Kawasan Bebas Sampah di Kota Bandung, diantaranya adalah RW 07 Cibunut Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, yang saat ini dikenal dengan Kampung Cibunut Berwarna. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, kampung Cibunut telah mengubah wilayahnya dari yang semula Kawasan kumuh menjadi wilayah yang mampu mengubah kesadaran warganya untuk turut mengelola sampah secara bersama-sama.

Kampung Cibunut yang terdiri dari 10 RT dan 12 RW merupakan wilayah yang menginspirasi bagi wilayah-wilayah lain yang ada di Bandung Raya Sebagaimana yang tertulis dalam pikiran rakyat online edisi 7 Januari 2020 dikatakan bahwa kampung cibunut merupakan kampung yang mampu mengolah sampah hingga di daur ulang seperti masyarakat mampu memanfaatkan botol plastik untuk di buat menjadi pot tanaman dan juga masyarakat mampu memanfaatkan botol plastik menjadi kursi taman selain itu masyarakat juga memanfaatkan handuk bekas untuk dijadikan alat yang berguna seperti handuk yang sudah tidak terpakai di satukan dengan semen lalu dibentuk dan bisa digunakan sebagai wadah atau pot. (pikiran-rakyat.com, 07/01/2020)

Semua berawal dari sebuah proses, adanya kemauan dan dorongan dari berbagai stakeholder turut berperan dalam melakukan strategi komunikasi penanganan sampah di Kawasan Cibunut ini. Disinilah pentingnya strategi komunikasi lingkungan dalam penanganan sampah. Komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat, seperti halnya hubungan kita dengan alam semesta (Cox, 2013).

Peran komunikasi lingkungan dilakukan untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk kerusakan lingkungan dan apa upaya penyelamatannya. Hal ini dianggap sebagai penyampai pesan dari lingkungan kepada masyarakat. Karena kegiatan penanganan sampah di kampung cibunut sudah terealisasikan serta menjadi kampung dengan kawasan bebas sampah tentunya memiliki strategi-strategi untuk mengatur dan mengarahkan segala kegiatan penanganan sampah berdasarkan pemikiran di atas, peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana strategi komunikasi lingkungan penanganan sampah yang dilakukan di Kampung Cibunut hingga berhasil seperti saat ini.

1.2 Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran riset diatas, maka peneliti ingin memfokuskan riset ini adalah bagaimana strategi komunikasi lingkungan dalam penanganan sampah yang dilakukan di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi mengenal khalayak yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah ?
2. Bagaimana strategi komunikasi menyusun pesan yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah ?
3. Bagaimana strategi komunikasi menetapkan metode yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah ?
4. Bagaimana strategi komunikasi dalam seleksi dan penggunaan media yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi mengenal khalayak yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi menyusun pesan yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi menetapkan metode yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah.
4. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam seleksi dan penggunaan media yang dilakukan kampung cibunut dalam penanganan sampah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian di harapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian komunikasi

lingkungan, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan dalam keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk teori-teori dan konsep dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kegiatan studi sebagai literature dan referensi bagi mahasiswa/i Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama yaitu mengenai Komunikasi lingkungan.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk wilayah lain agar mampu turut belajar meniru kegiatan penanganan sampah pada wilayah masing-masing.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang komunikasi lingkungan. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi lingkungan, khususnya dalam penanganan sampah.